

**SKRIPSI**

**MANFAAT EKONOMI KEBERADAAN SISTEM  
PEMASARAN KARET TERORGANISIR BAGI ANGGOTA  
UPPB MANTARMAS JAYA DI DESA TALANG IPUH  
KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN**

***ECONOMIC BENEFITS OF ORGANIZED RUBBER  
MARKETING FOR MANTARMAS JAYA PMU MEMBERS IN  
TALANG IPUH VILLAGE SUAK TAPEH SUB DISTRICT  
BANYUASIN REGENCY***



**Hervarianti Novita Siti Chodijah  
05011181621046**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**HERVARIANTI NOVITA SITI CHODIJAH.** Economic Benefits of Organized Rubber Marketing for Mantarmas Jaya PMU Members in Talang Ipuh Village Suak Tapeh Sub District Banyuasin Regency (Guided by **MIRZA ANTONI** and **LIFIANTHI**).

South Sumatra is the center of rubber production in Indonesia. This is because many farmers rely on rubber plants as one of the main sources of livelihood in an effort to fulfill their daily needs. However, it has not been matched with the increase in the quality of rubber processing materials produced by farmers. The government has made various efforts to overcome the problems of rubber processing and marketing, namely by establishing a PMU (Processing and Marketing Unit). PMU is a processing and intermediary business unit for rubber farmers in marketing community rubber processing materials (bokar) by prioritizing higher quality and price. The purpose of this research are identify the reasons of rubber farmers to become Mantarmas Jaya PMU members, analyzing differences in the quality of rubber processing materials produced by farmers before and after becoming Mantarmas Jaya PMU members, analyzing differences income of rubber farmers before and after becoming Mantarmas Jaya PMU members. This research was carried out in Talang Ipuh Village Suak Tapeh Subdistrict Banyuasin Regency. The choice of the location of this research was done purposively. Data collection was carried out from March to April 2020. The method used in this study was a questionnaire survey method and sampling method using a simple random sampling with samples taken 38 of rubber farmers. The data were collected in this research consist of primary data and secondary data. Primary data can be obtained by direct interviews with farmers. Secondary data was obtained from relevant agencies such as Processing and Marketing Unit (PMU) Mantarmas Jaya. The result of this study indicate the reasons that farmers becoming Mantarmas Jaya PMU members are higher prices, honest weighing, distance to PMU, and participation in farmer groups. The quality of rubber after becoming a Mantarmas Jaya PMU members was significantly higher than the quality of rubber before becoming Mantarmas Jaya PMU members. The income of rubber farmers after becoming Mantarmas Jaya PMU members is higher than the income of rubber farmers before becoming Mantarmas Jaya PMU members with an income difference of Rp8.649.782 Ha/th.

Keywords: Bokar Quality, Income, PMU, Rubber

## RINGKASAN

**HERVARIANTI NOVITA SITI CHODIJAH.** Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **LIFIANTHI**).

Sumatera Selatan merupakan wilayah sentra produksi karet di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai salah satu sumber mata pencarian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Namun belum dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas bahan olah karet yang dihasilkan petani. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi permasalahan pengolahan dan pemasaran karet yaitu dengan membentuk UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Karet). UPPB adalah unit usaha pengolahan dan perantara petani karet dalam memasarkan bahan olah karet rakyat (bokar) dengan mengedepankan kualitas dan harga yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi alasan petani karet menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya, menganalisis perbedaan kualitas bahan olah karet yang dihasilkan petani sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya, dan menganalisis perbedaan pendapatan petani karet sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuisisioner serta metode penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 38 petani karet. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan wawancara langsung kepada petani sampel. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti UPPB Mantarmas Jaya Desa Talang Ipuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan petani menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya yaitu harga yang lebih tinggi, penimbangan yang jujur, jarak ke UPPB, dan keikutsertaan dalam kelompok tani. Kualitas bokar sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kualitas bokar sebelum menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya. Pendapatan petani karet sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani karet sebelum menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya dengan selisih pendapatan sebesar Rp8.649.782 Ha/th.

Kata Kunci : Karet, Kualitas Bokar, Pendapatan, UPPB

## **SKRIPSI**

# **MANFAAT EKONOMI KEBERADAAN SISTEM PEMASARAN KARET TERORGANISIR BAGI ANGGOTA UPPB MANTARMAS JAYA DI DESA TALANG IPUH KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Hervarianti Novita Siti Chodijah**  
**05011181621046**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MANFAAT EKONOMI KEBERADAAN SISTEM  
PEMASARAN KARET TERORGANISIR BAGI ANGGOTA  
UPPB MANTARMAS JAYA DI DESA TALANG IPUH  
KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Hervarianti Novita Siti Chodijah**  
**0501181621046**

**Pembimbing I**

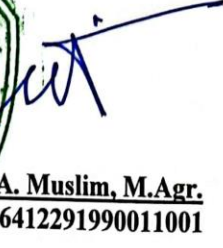
**Indralaya, Juli 2022**  
**Pembimbing II**

  
**Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.**  
**NIP 196607071993121001**

  
**Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.**  
**NIP 196806141994012001**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian


  
**Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin” oleh Hervarianti Novita Siti Chodijah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 08 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D  
NIP 196607071993121001

Ketua

(..........)

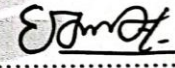
2. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.  
NIP 196806141994012001

Sekretaris

(..........)

3. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP. 196104261987032007

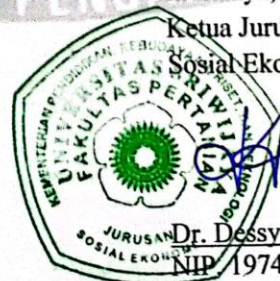
Anggota


(..........)

Indralaya, Juli 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomian Pertanian



  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hervarianti Novita Siti Chodijah

NIM : 05011181621046

Judul : Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir  
Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan  
Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2022



Hervarianti Novita Siti Chodijah

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk pelaksanaan kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi).

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah member nikmat hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak alm. Hermansyah dan Ibu Perniaty, dan juga saudara tercinta Sri Wahyuni, Muhammad Nur, Hervarianti Junita Siti Aisyah dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi, serta doa yang tak henti kepada penulis.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan arahan kepada penulis, membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga selesai perkuliahan.
4. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan dan penjelasan dalam pembuatan proposal skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S selaku dosen penelaah penulis di seminar proposal, terimakasih telah memberian masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk skripsi penulis menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Desi Aryani, S.P.,M.Si selaku dosen penelaah penulis di seminar hasil, terimakasih telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi penulis.
7. Ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku dosen penguji penulis pada sidang skripsi, terimakasih telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi penulis.



8. Alkin Risanti, Sri Fatmawati, Chairani Saputri dan rekan-rekan sebimbingan lainnya yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas bantuan dan dukungan selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan. Maka penulis mengucapkan terima kasih terhadap kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Adapun penulis berharap proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).....	11
2.1.3. Konsepsi Saluran Pemasaran .....	13
2.1.4. Konsepsi Kualitas Bokar .....	14
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi.....	17
2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	18
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	25
3.1. Tempat dan Waktu .....	25
3.2. Metode Penelitian .....	25
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5. Metode Pengolahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	32
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	32

	Halaman
4.1.2. Keadaan Geografi dan Tofografi .....	32
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	33
4.1.3.1. Jumlah Penduduk .....	33
4.1.3.2. Pendidikan Penduduk .....	33
4.1.3.3. Mata Pencahariaan Penduduk .....	34
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	34
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	35
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	35
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	35
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Pemeritah .....	35
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	36
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	36
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	36
4.2.3. Luas Lahan Petani Contoh.....	37
4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet di Desa Talang Ipuh.....	38
4.4. Gambaran Umum UPPB Mantarmas Jaya .....	39
4.5. Alasan Petani Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	39
4.5.1. Harga yang Lebih Tinggi.....	39
4.5.2. Penimbangan yang Jujur.....	41
4.5.3. Jarak ke UPPB .....	42
4.5.4. Keikut Sertaan dalam Kelompok Tani .....	43
4.6. Analisis Kualitas Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota .... UPPB Mantarmas Jaya .....	44
4.6.1. Jenis Koagulan .....	46
4.6.2. Kontaminan dalam Bokar .....	47
4.6.3. Tatal dalam Bokar .....	48
4.6.4. Bokar Tidak direndam dalam Aur.....	48
4.6.5. Tempat Mencetak Bokar .....	49
4.6.6. Bokar Tidak Terkena Sinar Matahari Langsung.....	49
4.6.7. Perbedaan Kualitas Bokar Petani Sebelum dan Sesudah Menjadi . Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	50

	Halaman
4.7. Analisis Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi.... Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	51
4.7.1. Biaya Produksi Usahatani Karet .....	51
4.7.1.1. Biaya Tetap Usahatani Karet .....	51
4.7.1.2. Biaya Variabel Usahatani Karet.....	52
4.7.1.3. Biaya Produksi Total .....	53
4.7.1.4. Penerimaan Usahatani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	54
4.7.1.5. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Sebelum dan Sesudah .. Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Wilayah Sumatera Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018 .....	2
Tabel 1.2. Jumlah UPPB di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Data Dinas Perkebunan Tahun 2017.....	4
Tabel 3.1. Alasan Petani Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	24
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas untuk Kualitas Bokar .....	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020 ...	33
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Talang Ipuh Tahun 2020.....	33
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Talang Ipuh Tahun 2020..	34
Tabel 4.4. Komposisi Umur Petani Contoh.....	36
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	37
Tabel 4.6. Luas Lahan Petani Contoh .....	37
Tabel 4.7. Alasan Petani Karet Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh .....	39
Tabel 4.8. Rata-rata Harga Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	40
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kualitas Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	44
Tabel 4.10. Skor Total Kualitas Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	46
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	51
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	52
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	53
Tabel 4.14. Rata-rata Penerimaan Petani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB MantarmasF Jaya .....	54
Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	55
Tabel 4.16. Rata-rata Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya Berdasarkan Harga Konstan .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik .....	20
Gambar 4.1. Diagram Rata-rata Harga Karet Petani Perbulan.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kecamatan Suak Tapeh .....	63
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	64
Lampiran 3. Alasan Petani Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya ....	65
Lampiran 4. Jenis Koagulan Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	66
Lampiran 5. Kontaminan dalam Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	67
Lampiran 6. Tatal dalam Bokar Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	68
Lampiran 7. Bokar Tidak direndam dalam Air Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	69
Lampiran 8. Tempat Mencetak Slab Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	70
Lampiran 9. Bokar Tidak Terkena Matahari Langsung Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	71
Lampiran 10. Skor Total Kualitas Bokar Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	72
Lampiran 11. Skor Total Kualitas Bokar Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	73
Lampiran 12. Rincian Biaya Tetap Usahatani Karet Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	74
Lampiran 13. Rincian Biaya Tetap Usahatani Karet Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya.....	83
Lampiran 14. Rincian Biaya Variabel Usahatani Karet Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	92
Lampiran 15. Rincian Biaya Variabel Usahatani Karet Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	95
Lampiran 16. Rincian Biaya Produksi Usahatani Karet Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	98
Lampiran 17. Rincian Biaya Produksi Usahatani Karet Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	100
Lampiran 18. Penerimaan Petani Karet Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	100
Lampiran 19. Penerimaan Petani Karet Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	123

	Halaman
Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Karet Sebelum Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	146
Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Karet Sesudah Menjadi Anggota UPPB Mantarmas Jaya .....	147
Lampiran 22. Hasil Analisis Wilcoxon Perbandingan Kualitas Bokar Petani Karet.....	148
Lampiran 23. Hasil Analisis Uji T Perbandingan Pendapatan Petani Karet .....	149



## BIODATA

**Nama/NIM** : Hervarianti Novita Siti Chodijah  
/05011181621046  
**Tempat/tanggal lahir** : Palembang/04 November 1998  
**Tanggal Lulus** : 28 Juli 2022  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul : Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin**  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.  
Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.

---

### **Manfaat Ekonomi Keberadaan Sistem Pemasaran Karet Terorganisir Bagi Anggota UPPB Mantarmas Jaya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin**

*Economic Benefits of Organized Rubber Marketing for Mantarmas Jaya PMU Members in Talang Ipuh Village Suak Tapeh Sub district Banyuasin Regency*

Hervarianti Novita<sup>1</sup>, Mirza Antoni<sup>2</sup>, Lifianthi<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

#### Abstract

The purpose of this research are identify the reasons of rubber farmers to become Mantarmas Jaya PMU members, analyzing differences in the quality of rubber processing materials produced by farmers before and after becoming Mantarmas Jaya PMU members, analyzing differences income of rubber farmers before and after becoming Mantarmas Jaya PMU members. This research was carried out in Talang Ipuh Village Suak Tapeh Subdistrict Banyuasin Regency. The choice of the location of this research was done purposively. Data collection was carried out from March to April 2020. The result of this study indicate the reasons that farmers becoming Mantarmas Jaya PMU members are higher prices, honest weighing, distance to PMU, and participation in farmer groups. The quality of rubber after becoming a Mantarmas Jaya PMU members was significantly higher than the quality of rubber before becoming Mantarmas Jaya PMU members. The income of rubber farmers after becoming Mantarmas Jaya PMU members is higher than the income of rubber farmers before becoming Mantarmas Jaya PMU members with an income difference of Rp8.649.782 Ha/th.

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Pembimbing 1

<sup>3</sup>Pembimbing 2

Keywords: Bokar Quality, Income, PMU, Rubber


Pembimbing I

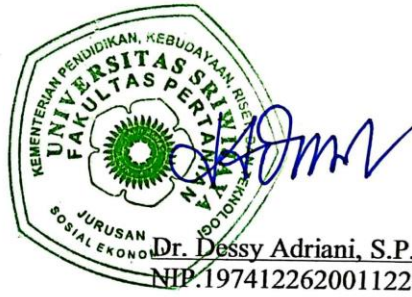
Indralaya, Juli 2022

  
Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.  
NIP. 196607071993121001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Lifiathi, M.Si.  
NIP. 196806141994012001

  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP.197412262001122001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia ialah negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja serta berperan dalam peningkatan pendapatan nasional. Beberapa subsektor pertanian diantaranya yaitu subsektor pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan serta subsektor peternakan. Sektor perkebunan ialah salah satu peghasil devisa negara (Departemen Pertanian, 2013).

Komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional negara Indonesia salah satunya adalah komoditas karet. Indonesia menjadi produsen karet ke-2 setelah Thailand, dan merupakan komoditas ekspor unggulan perkebunan yang diperdagang luaskan di dunia. Hal ini mendorong terciptanya lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, mendukung konservasi lingkungan serta sebagai penghasil devisa kedua setelah kelapa sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Tanaman karet ialah salah satu contoh tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Praktik budidaya dan pengusahaan tanaman karet sudah sangat dikenal luas oleh petani. Tanaman karet merupakan tanaman yang mudah dalam pembudidayaan dan perawatannya, sehingga banyak sekali petani yang tertarik untuk melakukan usahatani karet. Komoditas karet menjadi salah satu hasil pertanian terkemuka yang menunjang perekonomian negara layaknya komoditas kelapa sawit (Cahyadi, 2010).

Sentra produksi karet di Indonesia berada di wilayah Sumatera yakni di Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat mengandalkan tanaman karet sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, ada juga masyarakat yang bergantung pada tanaman perkebunan lainnya seperti teh, kopi dan juga kelapa sawit. Sehingga tidaklah mengherankan jika luas lahan usahatani tanaman karet yang dilakukan oleh masyarakat terus bertambah dalam setiap tahunnya

(Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2015). Luas areal dan jumlah produksi karet wilayah Sumatera menurut provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Wilayah Sumatera Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018

Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sumatera Selatan	838.636	982.423	1,17
Sumatera Utara	450.329	461.189	1,02
Jambi	378.695	315.724	0,83
Riau	350.205	368.904	1,05
Lampung	157.682	160.022	1,01
Sumatera Barat	130.331	152.508	1,17
Aceh	116.197	98.380	0,84
Bengkulu	99.015	122.522	1,23
Bangka Belitung	47.286	59.478	1,25
Kepulauan Riau	25.185	30.186	1,19
Jumlah	2.593.561	2.751.336	1,06

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa Sumatera merupakan salah satu wilayah sentral produksi karet di Indonesia dengan produktivitas lahan sebesar 1,06 ton/ha pada tahun 2018, dimana Provinsi Sumatera Selatan memiliki produktivitas lahan sebesar 1,17 ton/ha. Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil karet tertinggi pertama dibandingkan sembilan provinsi lain di Sumatera dengan produksi 982.423 ton, yang tersebar hampir ke setiap kabupaten/kota.

Luasnya areal dan tingginya produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan belum dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan petani. Menurut Sannia (2013), hal yang menjadi penyebab rendahnya kualitas karet rakyat adalah masih rendahnya kesadaran petani dalam pemeliharaan tanaman karet sampai dengan tahap pemanenan. Rendahnya kualitas yang dihasilkan mengakibatkan harga yang didapat petani menjadi rendah.

Rendahnya harga karet yang didapat petani juga dipengaruhi oleh saluran pemasaran yang dipilih petani. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2015), setiap wilayah produksi karet rakyat memiliki variasi dalam penyaluran hasil karetnya. Secara umum terdapat dua saluran pada pemasaran

bahan olah karet atau bokar yaitu sistem pemasaran secara tradisional dan terorganisir.

Saluran pemasaran tradisional adalah saluran pemasaran yang dilakukan secara individu oleh petani ke pada pedagang perantara. Saluran tradisional ini dicirikan oleh panjangnya rantai pemasaran dari petani sampai ke konsumen akhir, yaitu pabrik crum rubber (Nancy et al., 2012). Melalui saluran pemasaran tradisional yaitu pemasaran bokar yang dilakukan secara individu menyebabkan posisi tawar petani lebih lemah (*price taker*) (Antoni dan Iskandar, 2015).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi permasalahan pengolahan dan pemasaran karet. Salah satu contoh nyatanya yaitu Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/.T.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam kegiatan pengolahan lateks menjadi bokar yang sesuai dengan baku mutu dan kegiatan pengolahan ditingkat usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang proporsional bagi pekebun. Menteri Pertanian kemudian membentuk sebuah kelembagaan yang bertugas untuk meningkatkan skala ekonomi usaha pengolahan dan pemasaran bokar di Indonesia yang diberi nama Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) (Akhmad, 2018).

Pada tahun 2017 jumlah UPPB yang sudah terbentuk di Indonesia adalah sebanyak 472 unit, diantaranya sebanyak 337 unit telah teregistrasi dan tersebar di provinsi-provinsi sentra karet, yaitu Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Kalsel, Kalbar, Kalteng dan Aceh. Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan jumlah UPPB terbanyak yaitu sebanyak 205 unit. Tergabungnya petani menjadi anggota UPPB, selain dapat meningkatkan mutu bokar, petani juga mendapatkan harga jual yang lebih tinggi sehingga pendapatan petani meningkat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah UPPB terbanyak. Adapun jumlah UPPB yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan kabupaten/kota disajikan pada Tabel 1.2. sebagai berikut.

Tabel 1.2. Jumlah UPPB di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Data Dinas Perkebunan Tahun 2017

Kabupaten	Jumlah UPPB	Persentase (%)
Banyuasin	43	32,58
Muara Enim	28	21,21
Musi Banyuasin	18	13,64
Ogan Ilir	13	9,85
Musi Rawas	10	7,58
OKI	5	3,79
OKU	4	3,03
Lubuk Linggau	4	3,03
Prabumulih	2	1,51
Lahat	2	1,51
OKU Timur	2	1,51
Pali	1	0,76
Jumlah	132	100,00

Sumber : data diolah dari (Alamsyah dkk, 2017; (data diolah).

Pada tahun 2017 Banyuasin merupakan kabupaten dengan jumlah unit pengolahan dan pemasaran bokar terbanyak di Sumatera Selatan, dengan total 43 UPPB atau sebanyak 32,58 persen. Salah satu UPPB yang ada di Banyuasin ialah UPPB Mantarmas Jaya yang berada di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh. UPPB Mantarmas Jaya adalah Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar yang telah berdiri sejak 28 Mei 2014 sampai dengan sekarang. Pendirian UPPB Mantarmas Jaya didasarkan dalam rangka meningkatkan kualitas bokar dan harga jual komoditi karet (bokar) di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. UPPB ini pada tahun 2020 tercatat memiliki anggota berjumlah 285 orang petani dan merupakan UPPB yang aktif mengikuti berbagai pelatihan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manfaat keberadaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Mantarmas Jaya bagi petani anggota.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam menjalankan usaha perkebunan karet, kualitas bokar dan pemasaran hasil merupakan hal penting karena kualitas bokar dan sistem pemasaran bokar yang dipilih akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Rendahnya kualitas bokar yang dihasilkan menyebabkan petani tidak memiliki kekuatan dalam menentukan harga bokar yang dimilikinya. Oleh karena

itu kualitas bokar perlu diperhatikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Secara umum saluran pemasaran karet memiliki dua sistem yaitu sistem pemasaran secara tradisional dan secara terorganisir. Sistem penjualan tradisional dilakukan secara individu, sedangkan sistem terorganisir dilakukan secara berkelompok sehingga harga yang didapat jauh lebih tinggi dibandingkan cara tradisional.

Tanaman karet merupakan sumber mata pencaharian utama dan turun-temurun bagi masyarakat di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Sebanyak 37 persen atau 300 orang di Desa Talang Ipuh berprofesi sebagai petani karet dari total 809 orang dalam usia kerja, dan sisanya berprofesi sebagai PNS, karyawanswasta, wiraswasta, pertukangan, jasa, dan perbengkelan. Hal inilah yang mendorong didirikannya Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Mantarmas Jaya dengan tujuan memberikan manfaat bagi anggotanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi alasan petani karet ikut menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas bahan olah karet yang dihasilkan petani sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani karet sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi alasan petani karet menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya.
2. Menganalisis perbedaan kualitas bahan olah karet yang dihasilkan petani sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani karet sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai selisih pendapatan yang diperoleh petani karet sebelum dan sesudah menjadi anggota UPPB Mantarmas Jaya.
2. Sebagai sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2017. Analisis Pendapatan Petani Karet Saluran Pemasaran Tradisional dan Saluran Pemasaran Terorganisir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Akhmad, R. 2018. Fungsi UPPB sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Alamsyah, A., Nugraha, S.I., Agustina, S.D., dan Vachlevi, A. 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih di Sumatera Selatan. *Warta Perkebunan*, 3(2).
- Antoni, M. dan D. Iskandar, 2015. Pola Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat Pada Daerah Produksi Harga Rendah di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2015*, Palembang 08-09 Oktober 2015.
- Antoni, M. dan Tokuda, H. 2019. Identification of Obstacles and Drivers of Smallholder Rubber Farmers to Became Members of A Processing and Marketing Unit in Indonesia. *Journal of Agriculture Science*. 25(4). 702-709.
- Bachruddin, Zaenal. 2011. Syarat-syarat Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 2002. Standar Nasional Indonesia SNI 06-2047-2002. Badan Stansarisasi Nasional. Jakarta.
- Cahyadi. 2010. Teknik Budidaya dan Pengolahan Karet. Bumi Aksara. Jakarta.
- Cahyono, B. 2012. Cara Sukses Berkebun Karet. Pustaka Mina. Jakarta.
- Cooper, D., dan Pamela, S. 2014. Metode Riset Bisnis. Volume 1. Edisi 12, dialihbahasakan oleh Budijanto, Didik Djunaedi dan Damos Sihombing. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Damanik, S. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Departemen Pertanian. 2012. Tentang Pedoman Pengembangan Sektor Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015. Palembang.

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafiah, K.A. 2013. Dasar-dasar Statistika. Aneka Bidang Ilmu Pertanian dan Hayati. Pembaca Ahli Prof.Ir.H. Fachrurrozie Sjarkowi, M,Sc.,Ph.D. PT Raja Grafindo Persada Jakarta. ISBN 979.3654-65-1.
- Hasyim, K.A. 2012. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Alfabeta. Bandung.
- Ihamsyah. 2018. Analisis Saluran Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat Melalui Sistem Tradisional dan Terorganisir Serta Pendapatan Petani di Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian. Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Medison. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Koagulan Asam Cuka dalam Pembekuan Bokar (Bahan Olah Karet) di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan (Tidak Dipublikasikan).
- Mirwansyah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Memproduksi Slab Tebal Mutu Tinggi dan Rendah Serta Perbandingan Nilai Tambah yang Diperoleh Petani di Desa Paya Bakal Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan (Tidak Dipublikasikan).
- Mursid. 2003. Managemen Pemasaran. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nancy, C., L.F. Syarifa, D.S. Agustina, A. Alamsyah dan I.M. Nugraha. 2012. Pengembangan Pemasaran Bahan Olah Karet di Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dan Balai Penelitian Sembawa, Sumatera Selatan.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sannia. B. dan Ismono, R. 2013. Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non Program. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis. 1 (1). 36-43.

- Setiawan, D.H. dan Andoko, A. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sianturi, H. S. D., 2001. Budidaya Tanaman Karet. Universitas Sumatera Utara Press. Medan.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sriati. 2013. Metode Penelitian Sosial. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2006. Pengantar Teori Mikro. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Pengantar Ilmu Ekonomi. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triwani, S. 2016. Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Kualitas dan Perilaku Pemasaran Slab di Desa Talang Taling Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Umar, F. 2018. Analisis Pendapatan Petani Karet Pola Kemitraan Serta Persepsi Petani Terhadap Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Subur di Desa Sukarena Kecamatan Sukakarya. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).